

## Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV

Beta Oktavia Nugraha<sup>1</sup>, Apri Irianto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
e-mail: [betaoktavia28@gmail.com](mailto:betaoktavia28@gmail.com)<sup>1</sup>, [apri@unipasby.ac.id](mailto:apri@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan karakter disiplin, karena banyaknya terjadi perilaku tidak disiplin di lingkungan sekolah, seperti tidak memakai seragam lengkap, datang terlambat, membuang sampah sembarangan, dan lain-lain. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi upaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara serta dokumentasi. Kegiatan dalam analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan. Penelitian dilakukan di SDN Menanggal 601 Surabaya pada bulan November 2023 dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV. Berlandaskan hasil penelitian, upaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa melewati pembiasaan, pemberian contoh, serta pemberian sanksi dinilai telah terimplementasi dengan baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas IV di SDN Menanggal 601 telah mempunyai karakter disiplin yang baik dalam jenis kedisiplinan waktu, berpakaian, serta membuang sampah pada tempatnya. Dengan demikian masih ada siswa yang belum disiplin, tetapi mayoritas siswa kelas IV mampu disiplin dan menjalani kewajibannya sebagai siswa dengan baik

**Kata kunci:** *Lingkungan Sekolah, Pembentukan, Karakter Disiplin.*

### Abstract

This research is motivated by the importance of strengthening the character of discipline based on the reason that nowadays there is a lot of undisciplined behavior which is often found in the school environment, including not wearing complete uniforms as stated in the school rules, coming to school not on time, throwing rubbish carelessly, and so forth. The goal of this study is to investigate the school's initiatives in fostering discipline among fourth-grade students. The research methodology employed is descriptive qualitative research. Data collection methods included observations, interviews, and documentation. Data analysis activities comprised data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research was carried out at SDN Menanggal 601 Surabaya in November 2023. The subjects of this research were the principal, class IV teachers and class IV students of SDN Menanggal 601. Based on research data, namely the school's efforts to shape students' disciplinary character through habituation activities, providing examples and teaching. sanctions already look good. Based on these results, it shows that class IV students at SDN Menanggal 601 have good disciplinary character in terms of time discipline, dressing, and

throwing rubbish in its place. Even though there are still students who are not yet disciplined, the majority of class IV students are able to be disciplined and carry out their obligations as students well.

**Keywords :** *School Environment, Formation, Character Discipline*

## PENDAHULUAN

Pembentukan karakter di lingkungan sekolah sangat penting karena anak-anak menghabiskan banyak waktu di sekolah atau bersama teman-teman sekolah di luar lingkungan tersebut (Nasution, 2020). Pembentukan karakter setiap siswa terpengaruh karena dua faktor: internal dan eksternal. Faktor internal ialah pengaruh yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, sementara faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan bahkan lingkungan masyarakat yang memengaruhi proses pembentukan kepribadian siswa. Lingkungan adalah aspek paling mendasar dalam kehidupan manusia yang secara alami membentuk sikap manusia (Lestari, 2021).

Lingkungan sekolah memegang peran penting dalam membentuk perilaku sosial siswa, yang memungkinkan tujuan pendidikan tercapai secara maksimal. Meskipun lingkungan sekolah berada setelah lingkungan keluarga dalam pengaruh pembentukan karakter siswa, tidak semua aspek pendidikan dapat ditangani oleh keluarga, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan. Di sekolah, selain menyediakan pendidikan akademis, juga diajarkan nilai-nilai moral dan etika dalam berperilaku. Sekolah sebagai lingkungan belajar diharapkan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai positif serta membantu siswa dalam membangun karakter dengan baik.

Pendidikan karakter memegang peran penting dalam menghadapi krisis identitas yang sedang dihadapi Indonesia. Untuk mencapai tujuan ini, peran guru sangat penting dalam membentuk disiplin siswa di sekolah. Disiplin diri siswa bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, menangani serta mencegah masalah disiplin, dan menciptakan suasana pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat patuh terhadap peraturan yang berlaku (Susi, 2020).

Pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan menjadi aspek yang penting dalam konteks pendidikan saat ini. Menurut Irsan & Rijal (2020), penguatan pendidikan karakter dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting di era saat ini, hal ini disebabkan oleh banyak insiden yang menunjukkan adanya krisis moral di lingkungan anak-anak, remaja, serta orang tua. Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan karakter memainkan peran utama dalam membentuk individu yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan sikap disiplin. Pendidikan karakter wajib ditekankan semenjak usia dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun dalam masyarakat secara keseluruhan. Disiplin merupakan elemen kunci dalam pembentukan karakter yang perlu diperhatikan dan dikembangkan. Karakter disiplin sangat krusial karena membantu munculnya karakter positif lainnya pada individu. Hal ini diperlukan karena saat ini banyaknya terjadi perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma kedisiplinan masyarakat.

Penelitian Putra, dkk (2022) menyebutkan bahwa karakter tidak disiplin sering terlihat di berbagai tingkatan sekolah, mencakup SD. Salah satu contoh yakni kehadiran terlambat, ketidakpatuhan dalam menggunakan seragam selaras tata tertib sekolah, keterlambatan dalam

pengumpulan tugas, dan perilaku lainnya yang tidak sesuai norma sekolah. Sri Hartini (2017) juga mengidentifikasi perilaku tidak disiplin di lingkungan sekolah, seperti ketidakpatuhan terhadap penggunaan seragam, keterlambatan datang ke sekolah, pembuangan sampah sembarangan, vandalisme di dinding sekolah, serta bolos sekolah.

Perilaku tidak disiplin di sekolah menunjukkan adanya masalah dalam pengembangan karakter disiplin pada siswa. Kemunculan perilaku ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter yang diberikan di sekolah belum memberikan pengaruh positif yang signifikan pada perubahan perilaku siswa harian. Meskipun siswa menyadari bahwasanya perilaku mereka tidak tepat, mereka mungkin belum mempunyai keterampilan untuk mengubah kebiasaan tersebut (Hasibuan, 2022)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN Menanggal 601 Surabaya. Peneliti menemukan masalah berupa kurangnya pembentukan karakter disiplin pada siswa yaitu seperti masih terdapat siswa yang terlambat, siswa tidak menggunakan atribut yang telah ditentukan oleh sekolah, dan siswa masih membuang sampah sembarangan. Penelitian berusaha mengungkap peranan lingkungan sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDN Menanggal 601. Namun jika melihat kenyataan yang ada, kita masih melihat masih banyak kasus dimana pembentukan karakter siswa, khususnya pembentukan karakter disiplin, belum cukup berkembang di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi upaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mendalami dan meneliti secara mendalam peranan sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa dan hambatan yang didapat dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

## **METODE**

Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menyelidiki kondisi objek secara alamiah. Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini, menggunakan metode pengumpulan data triangulasi sebagai pendekatan utama. Analisis data bersifat induktif, yang menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2020). Hasil penelitian dideskripsikan secara detail untuk memudahkan pemahaman oleh orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran, menguraikan, dan menafsirkan keadaan yang diamati (Bogdan, dalam Sugiyono 2020)

Data yang dikumpulkan bersumber dari pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, yang kemudian diulas lebih mendalam satu per satu (Listiya, 2017). Data yang terkumpul akan dianalisis dalam bentuk kata atau kalimat, dengan analisis yang menguraikan situasi yang sudah diteliti dan ditampilkan berbentuk deskripsi.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini mencakup pengamatan, wawancara, serta pengumpulan dokumentasi. Instrumen yang dipakai mencakup acuan observasi dan pedoman wawancara yang terkait dengan pembentukan karakter disiplin oleh guru, siswa, serta lingkungan, beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Analisis data dilakukan dengan teknik mengurangi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Untuk memvalidasi data, digunakan metode triangulasi termasuk triangulasi waktu. Penelitian dilaksanakan di SDN Menanggal 601 Surabaya pada bulan November 2023. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV SDN Menanggal 601.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV di SDN Menanggal 601, peneliti menemukan bahwa pembentukan karakter disiplin tidak dapat terjadi secara cepat atau instan. Proses panjang diperlukan agar kebiasaan tersebut dapat mengakar dalam diri siswa. Oleh karena itu, semua pihak di lingkungan sekolah harus aktif berperan dalam menanamkan karakter disiplin ini.

Pembentukan karakter disiplin di sekolah dilakukan dengan melakukan kegiatan pembiasaan secara teratur dan konsisten. Hasil penelitian pembentukan karakter disiplin kelas IV di SDN Menanggal 601 melalui kegiatan pembiasaan yaitu 1) Melakukan pembiasaan pagi sebelum masuk ke dalam kelas, 2) Siswa menjadi disiplin dalam berpakaian dengan sopan, 3) Siswa melakukan pembiasaan memisahkan sampah sesuai dengan jenis sampah organik atau non organik, 4) Siswa melakukan piket kelas, 5) Siswa datang tepat waktu ke sekolah. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Kemendiknas (2018) yang mengungkapkan bahwa pembiasaan kegiatan rutin adalah aktivitas yang dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten oleh peserta didik.

Program dan aturan di sekolah harus diterapkan secara konsisten untuk menggapai tujuan yang telah ditentukan. Salah satu nilai inti dalam pendidikan karakter adalah mengenalkan, memahami, dan menginternalisasi upaya untuk menciptakan lingkungan kehidupan yang baik. Konsistensi dalam menerapkan pembiasaan yang baik dapat membentuk karakter siswa dalam hal disiplin, sehingga membantu mereka menjadi lebih produktif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Adanya peran guru dalam memberikan contoh atau tindakan-tindakan yang baik terkait pembentukan karakter disiplin siswa diharapkan dapat ditiru dan menjadi panutan bagi siswa. Hal tersebut yang menjadikan guru harus ikut serta pada setiap kegiatan siswa di sekolah untuk dapat mengetahui perilaku siswa yang kurang baik di sekolah sehingga guru bisa membenarkan mana yang salah dan mana yang benar.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sekolah berperan dalam membentuk karakter disiplin dengan melibatkan guru sebagai teladan bagi siswa, melaksanakan kegiatan pembiasaan secara terus-menerus, dan melibatkan kolaborasi semua pihak untuk menyokong terciptanya sikap disiplin pada siswa, dan pemberian sanksi saat siswa melakukan perbuatan tidak disiplin seperti terlambat.

Dari hasil analisis data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data, terlihat bahwa sekolah telah melakukan langkah-langkah guna pembentukan disiplin siswa selaras dengan perannya masing-masing, hingga dapat mencapai capaian inti yang diharapkan.

### 1. Keteladanan

Sikap teladan yang ditunjukkan oleh para guru hendak menjadi contoh untuk siswa-siswa mereka. Keteladanan ini sangat penting karena siswa cenderung meniru perilaku guru mereka. Contohnya, guru yang selalu datang tepat waktu ke sekolah sebelum pukul 06.30 dan mengenakan seragam selaras jadwal yang sudah ditetapkan. Selain itu, partisipasi aktif guru dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan pembiasaan dan mendampingi siswa dalam proses pembiasaan juga menjadi faktor penting.

Gambaran seorang guru yang menjadi teladan memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Hasbullah (2019), keteladanan positif yang ditunjukkan oleh guru dapat mempengaruhi pembentukan karakter

siswa, yang tercermin dalam perilaku baik mereka sehari-hari. Pemikiran ini sejalan dengan pandangan Cahyaningrum (2017) bahwa keteladanan merupakan elemen yang sangat penting dalam mengubah perilaku hidup, serta dalam menyiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, serta sosial anak-anak.

## 2. Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan di sini bertujuan agar siswa terbiasa melakukan aktivitas dengan tertib, baik, dan teratur, seperti mengikuti upacara bendera setiap hari Senin, kegiatan literasi pada hari Selasa, berbicara dalam bahasa Jawa pada hari Rabu, dan kegiatan lainnya. Ini dilakukan untuk membentuk kebiasaan siswa dalam mentaati tata tertib sekolah secara rutin setiap harinya.

Pembiasaan program dan aturan di sekolah perlu dilakukan secara berkelanjutan agar tujuan dari program tersebut dapat tercapai. Pusat perhatian inti dalam pendidikan karakter ialah memperkenalkan, mengerti, dan menginternalisasi usaha untuk menciptakan kehidupan yang berkualitas dalam kehidupan harian. Dengan menjalankan pembiasaan ini dengan konsisten, karakter siswa dapat terbentuk dalam nilai disiplin untuk membantu mereka mencapai produktivitas, kemandirian, dan tanggung jawab yang lebih baik.

## 3. Pemberian Sanksi

Seperti ketika siswa terlambat datang ke sekolah maka sekolah akan melakukan pemberian sanksi bagi peserta didik yang terlambat sesuai batas waktu yang sudah ditentukan oleh sekolah, Memberikan konsekuensi ketika siswa melanggar aturan sekolah memiliki capaian guna memberi pengertian untuk siswa bahwa pelanggaran aturan tidak melambangkan kedisiplinan dan bisa berdampak negatif bagi mereka. Dengan memberikan sanksi ini, diharap siswa bisa memahami dengan lugas mana tindakan yang baik dan yang tidak.

Menurut Binti Maunah dalam Superi (2022), penggunaan hukuman sebaiknya dipertimbangkan sebagai tindakan terakhir dalam pendidikan yang bijaksana, bukan diterapkan secara sembarangan. Capaian berlandaskan pemberian hukuman ialah untuk membentuk karakter disiplin pada anak-anak. Pemberian sanksi juga seharusnya bersifat mendidik, dengan capaian supaya siswa memiliki pedoman guna menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan karakter disiplin yang diajarkan oleh guru di sekolah.

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwasanya siswa kelas IV di SDN Menanggal 601 telah menunjukkan karakter disiplin yang positif dalam hal kepatuhan pada waktu, berpakaian, dan membuang sampah pada tempatnya. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai tingkat disiplin yang optimal, mayoritas siswa kelas IV telah menunjukkan disiplin yang baik dalam menjalankan kewajiban mereka sebagai siswa. Temuan ini juga menggambarkan pentingnya peran sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa. Temuan penelitian ini elaras dengan penelitian Annisa (2019) yang menekankan peran krusial sekolah dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah memainkan peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembiasaan, pemberian contoh, serta pemberian sanksi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa

kelas IV di SDN Menanggal 601 telah menunjukkan tingkat disiplin yang tepat dalam hal *on-time*, berbusana, dan membuang sampah pada tempatnya. Meskipun beberapa siswa masih belum mencapai tingkat disiplin yang optimal, sebagian besar siswa kelas IV dapat menunjukkan tingkat disiplin yang baik dan memenuhi kewajiban mereka sebagai siswa dengan optimal. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya sekolah mempunyai peranan penting untuk membentuk karakter disiplin siswa.

Faktor internal yang menghambat adalah kesadaran diri siswa, sementara faktor eksternal mencakup kurangnya perhatian dari orang tua siswa, yang membuat guru kesulitan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Untuk mengatasi ini, guru menggunakan solusi seperti memberikan teladan, melakukan pembiasaan, memberikan nasehat yang baik, dan memberikan sanksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Y. Z. (2021). Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*,7(3),599–605. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1120>
- Annisa, Fadillah. 2019. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol X, No. 1, April 2019
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Hasbullah, Juhji, & Maksum, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17–24.
- Hasibuan, Rahyana & Mira Yanti Lubis. 2022. Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Robbani Sibuhuan. Seminar Nasional, Pascasarjana S3 Pendidikan Dasar Universitas Negeri Jakarta.
- Husain Usman, Metodologi Penelitian Social, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 81.
- Irsan, I., & Rijal, S. 2020. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Kota Baubau. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 5(1), 10-16.
- Listiya, Danik Widiya. 2017. Penerapan Model Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Kedung Kembar Prambon Sidoarjo. *JPGSD*. Volume 05 Nomor 03 Tahun 2017.
- Nasution, Yuannisah Aini. 2020. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Siswa SMA Negeri 3 Rantau Utara. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu
- Putra, Tresna Adi, Dyah Lyesmaya, Astri Sutisnawati. 2020. Kedisiplinan Belajar Siswa Berbasis Literasi Lingkungan di Kelas Tinggi Sekolah 3T Sukabumi. *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 8 No. 4, Oktober 2022.
- DOI:<http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.3210>
- Sri Hartini. 2017. Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten. L-ASASIYYA: *Journal Basic Of Education*, Vol.02, No.01,
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Superi & Eka Danik Prahastiwi. 2022. Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa pada MasaNew Normal di SMK PGRI 1 Pacitan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Volume: 14 nomor: 01 Tahun 2022.
- Susi Pridayani Yusmarlina. 2020. Impelementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri di TPQ AN-NUR Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Falkultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institu Agama Islam Negri (IAIN) Ponorogo.